

**MANAJEMEN PENJAMINAN MUTU TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN :
STUDI DI SMK N 2 KENDAL**

SRI WULANDARI, SYARIF MAULIDIN*

UIN Walisongo Semarang, STIT Bustanul Ulum Lampung Tengah
e-mail corresponding : syarifmaulidin@stitbustanululum.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya kualitas pengelolaan pendidikan yang berdampak pada mutu pembelajaran dan daya saing lulusan di tingkat global. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penerapan manajemen penjaminan mutu di SMK Negeri 2 Kendal dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) di SMK Negeri 2 Kendal telah berjalan dengan baik dan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil belajar siswa. Proses ini mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terstruktur, dengan fokus pada pencapaian standar kompetensi lulusan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Sekolah ini juga berhasil meraih akreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2000 sebagai bukti keberlanjutan dalam menjaga mutu pendidikan. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa manajemen penjaminan mutu yang efektif dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan global. Penelitian ini juga memberikan prospek untuk pengembangan sistem penjaminan mutu yang lebih luas di lembaga pendidikan lain di Indonesia.

Kata Kunci: manajemen penjaminan mutu, kualitas pendidikan, SMK Negeri 2 Kendal

ABSTRACT

Education in Indonesia currently faces various challenges, one of which is the low quality of educational management, which impacts the quality of learning and graduates' competitiveness on a global scale. This study aims to examine the implementation of quality assurance management at SMK Negeri 2 Kendal to improve the quality of the learning process. The research method used is a qualitative approach with a descriptive design, collecting data through interviews, observations, and documentation. The results show that the implementation of the internal quality assurance system (SPMI) at SMK Negeri 2 Kendal has been well-implemented and significantly contributes to improving the quality of learning and student learning outcomes. This process includes structured planning, implementation, and evaluation, focusing on achieving graduate competency standards relevant to the needs of the workforce. The school has also achieved an accreditation rating of A and ISO 9001:2000 certification as proof of sustainability in maintaining educational quality. The conclusion of this study is that effective quality assurance management can improve educational quality and prepare students to face global challenges. This study also provides prospects for the development of a more widespread quality assurance system in other educational institutions in Indonesia.

Keywords: quality assurance management, educational quality, SMK Negeri 2 Kendal

PENDAHULUAN

Pendahuluan Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan besar yang datang baik dari faktor internal maupun eksternal. Tantangan ini tidak hanya berdampak pada kualitas pembelajaran, tetapi juga pada daya saing global dan kesiapan lulusan menghadapi dunia kerja. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh lembaga pendidikan

<https://jurnalp4i.com/index.php/vocational/index>

di Indonesia adalah rendahnya kualitas pengelolaan pendidikan, yang tercermin dari ketidakmampuan banyak lembaga untuk memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Berdasarkan laporan Programme for International Student Assessment (PISA) 2018, Indonesia berada pada peringkat 72 dari 79 negara yang ikut dalam penilaian, sebuah posisi yang menunjukkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dibandingkan negara-negara lainnya. Dalam hal ini, kualitas pembelajaran Indonesia masih jauh dari harapan yang diinginkan oleh masyarakat, dengan hasil yang masih rendah dalam berbagai tes internasional seperti TIMSS 2015, yang menempatkan Indonesia pada peringkat 44 dari 49 negara dalam bidang matematika dan peringkat 44 dari 47 negara dalam bidang seni.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia belum mencapai standar internasional, dan memperlihatkan adanya kesenjangan signifikan antara pencapaian ideal yang diharapkan dengan kenyataan yang ada. Meskipun pemerintah telah berupaya untuk mengatasi masalah ini dengan berbagai kebijakan dan reformasi pendidikan, namun hasilnya masih jauh dari yang diinginkan. Dalam konteks ini, peranan guru yang berkualitas dan berkompeten menjadi sangat penting. Namun, meskipun ada upaya untuk meningkatkan kualitas guru, tantangan dalam pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan dunia pendidikan dan dunia kerja tetap menjadi masalah yang perlu diselesaikan.

Menurut laporan UNESCO Global Education Monitoring (GEM) 2020, kualitas pendidikan secara global memang mengalami penurunan akibat berbagai faktor, salah satunya adalah dampak dari pandemi COVID-19 yang menyebabkan banyak siswa di seluruh dunia, termasuk Indonesia, mengalami putus sekolah atau kesulitan dalam mengakses pendidikan secara merata. Kualitas pendidikan yang menurun ini semakin memperburuk keadaan di Indonesia, di mana kesenjangan antara standar pendidikan yang diharapkan dan kenyataan yang terjadi di lapangan semakin lebar. Banyak lembaga pendidikan di Indonesia yang belum memiliki mekanisme yang tepat dalam menjamin mutu pendidikan, baik di tingkat perencanaan, pelaksanaan, maupun pengawasan proses pembelajaran.

Berdasarkan data dari berbagai sumber, termasuk laporan PISA dan hasil survei dari penelitian yang dilakukan oleh para pakar pendidikan, kita dapat melihat bahwa kualitas pendidikan di Indonesia jauh dari memadai. Penurunan mutu pendidikan ini tentunya berdampak pada kualitas hasil belajar siswa yang tidak memenuhi harapan. Pada akhirnya, hal ini berpengaruh pada daya saing siswa di tingkat global serta kemampuan mereka untuk memenuhi tuntutan dunia kerja. Dalam laporan yang diterbitkan oleh UNESCO, disebutkan bahwa selain faktor finansial yang terbatas, faktor lainnya adalah rendahnya kompetensi guru dalam mengelola proses pembelajaran. Kompetensi guru yang tidak memadai dan tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan pendidikan menjadi salah satu masalah yang harus segera diatasi.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Misalnya, dengan memperkenalkan kebijakan dan standar pendidikan yang lebih baik, memperbaiki kurikulum, serta melakukan reformasi dalam pelatihan guru. Namun, meskipun ada berbagai kebijakan dan upaya tersebut, belum ada perubahan signifikan dalam kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan yang diterapkan dengan implementasi di lapangan. Salah satu penyebab utama dari masalah ini adalah rendahnya kualitas pengelolaan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penataan kembali pengelolaan pendidikan sangat diperlukan untuk memastikan bahwa pendidikan di Indonesia dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memenuhi standar, tetapi juga siap menghadapi tantangan global.

Mutu pendidikan yang berkualitas dapat diartikan sebagai proses yang melibatkan penetapan dan pemenuhan standar manajemen secara konsisten dan berkelanjutan dengan tujuan utama untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pelanggan, yaitu siswa, orang tua, serta

Copyright (c) 2024 VOCATIONAL : Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan

masyarakat luas. Dalam konteks pendidikan, mutu pendidikan mencakup aspek kemampuan lembaga pendidikan dalam menyelenggarakan pembelajaran yang efektif, menghasilkan lulusan yang kompeten, dan memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik. Oleh karena itu, setiap lembaga pendidikan harus menetapkan standar mutu yang jelas dan implementatif yang tidak hanya sesuai dengan standar yang tercantum dalam skema pengakuan akreditasi, tetapi juga mencakup mekanisme yang jelas untuk memastikan kualitas tersebut tercapai dan berkelanjutan.

Pasal 91 Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menegaskan bahwa setiap satuan pendidikan, baik formal maupun non-formal, wajib menyelenggarakan penjaminan mutu pendidikan. Penjaminan mutu pendidikan ini memiliki tujuan utama untuk memenuhi atau melampaui Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penjaminan mutu juga memastikan bahwa proses dan hasil pendidikan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan harapan masyarakat. Dengan kata lain, mutu pendidikan bukan hanya soal angka atau hasil ujian, tetapi juga soal kualitas keseluruhan dari proses pembelajaran yang terjadi di lembaga pendidikan.

Menurut ISO 4802 Quality Management and Assurance Glossary (1994), kualitas pendidikan adalah deskripsi keseluruhan dari suatu produk atau jasa pendidikan, yang mencakup kemampuan untuk memahami kebutuhan yang diekspresikan secara langsung maupun tidak langsung oleh para pemangku kepentingan. Dalam dunia pendidikan, kualitas ini dapat dilihat dari spesifikasi dan standarisasi yang ada, yang melibatkan berbagai elemen, seperti standar kelulusan, standar pendidikan dan kompetensi guru, serta standar kurikulum yang diterapkan. Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas jika mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan pelanggan, seperti masyarakat, dunia kerja, dan negara. Dalam konteks ini, pelanggan pendidikan adalah pihak yang berinteraksi langsung dengan lembaga pendidikan, yaitu siswa, orang tua, serta masyarakat.

Dalam praktiknya, untuk dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas, sekolah harus dapat memenuhi atau melampaui standar pendidikan yang berlaku, serta dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengidentifikasi kebutuhan dan harapan pelanggan serta memenuhi kebutuhan tersebut dengan cara yang optimal. Setiap kelompok pelanggan memiliki kebutuhan dan harapan yang berbeda, sehingga lembaga pendidikan harus mampu menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran untuk memenuhi berbagai kebutuhan tersebut.

SMK Negeri 2 Kendal, sebagai salah satu contoh lembaga pendidikan di Indonesia, menunjukkan bagaimana sistem penjaminan mutu internal (SPMI) dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil sementara yang disampaikan oleh Bapak Riban, Wakil Kepala Kurikulum SMK Negeri 2 Kendal, lembaga ini telah berhasil mengimplementasikan SPMI untuk meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan. Melalui penjaminan mutu, SMK Negeri 2 Kendal berupaya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kualitas layanan pendidikan, yang tercermin melalui predikat akreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2000 yang diterima oleh lembaga ini.

Melalui penerapan standar mutu dalam pembelajaran, SMK Negeri 2 Kendal tidak hanya menyelenggarakan proses pembelajaran, tetapi juga memastikan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan standar nasional maupun internasional. Kualitas pembelajaran ini tercermin dalam pemenuhan standar kompetensi lulusan (SKL) dan hasil belajar siswa yang diharapkan dapat memenuhi harapan dunia kerja dan masyarakat. Dengan adanya penjaminan mutu yang terstruktur dan sistematis, SMK Negeri 2 Kendal mampu menjaga kualitas pendidikan yang mereka tawarkan dan secara terus-menerus melakukan evaluasi dan perbaikan untuk mencapai hasil yang optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang penerapan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana sistem penjaminan mutu yang diterapkan di lembaga tersebut berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa dan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dan rekomendasi bagi lembaga pendidikan lain dalam mengembangkan sistem penjaminan mutu yang efektif, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan wawasan baru dalam pengelolaan mutu pendidikan, tetapi juga menawarkan solusi yang dapat diimplementasikan oleh lembaga pendidikan lainnya untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, mencapai standar pendidikan nasional, dan menciptakan lulusan yang siap menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan dan memahami manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Waka Kurikulum, guru, dan murid untuk memperoleh informasi mendalam mengenai implementasi penjaminan mutu di sekolah tersebut. Observasi langsung dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran dan praktikum di kelas, sementara dokumentasi yang dikumpulkan mencakup berbagai dokumen terkait seperti profil sekolah, struktur organisasi, serta standar prosedur operasional pembelajaran. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, yang melibatkan perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan validitas informasi. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai titik jenuh. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 2 Kendal selama satu bulan, dari tanggal 30 Agustus hingga 22 September 2023, dan bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana manajemen penjaminan mutu diimplementasikan dalam konteks pendidikan di SMK tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Perencanaan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran

Perencanaan adalah proses penting dalam mencapai tujuan yang diinginkan, dan dalam konteks pendidikan, hal ini menjadi semakin penting untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan menghasilkan output yang berkualitas. Di SMK Negeri 2 Kendal, perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran telah dilakukan dengan sangat cermat dan terstruktur. Langkah-langkah yang diambil oleh sekolah ini melibatkan berbagai tahapan strategis yang bertujuan untuk mencapai kualitas pembelajaran yang optimal. Dalam upaya ini, penting untuk melibatkan seluruh komponen pendidikan mulai dari tujuan pembelajaran hingga pengelolaan pembelajaran sehari-hari.

a. Menetapkan Tujuan Pembelajaran

Langkah pertama dalam perencanaan manajemen penjaminan mutu adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas. Di SMK Negeri 2 Kendal, tujuan pembelajaran diatur dengan menyusun Capaian Pembelajaran (CP) yang mendetail untuk setiap mata pelajaran. Capaian Pembelajaran ini mencakup berbagai aspek, seperti rasionalisasi materi, tujuan yang ingin dicapai, karakteristik pembelajaran, serta elemen-elemen lain yang penting

untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Bapak Riban, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Kepala Kurikulum, menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran tidak hanya didasarkan pada kemampuan kognitif, tetapi juga memperhatikan pengembangan karakter dan keterampilan siswa. Capaian Pembelajaran ini menjadi acuan dalam penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang memastikan bahwa setiap langkah pembelajaran sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Selain itu, SMK Negeri 2 Kendal juga menerapkan perencanaan yang lebih rinci melalui penyusunan modul ajar, yang sebelumnya dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Modul ajar ini menjadi pedoman bagi para guru dalam menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Dalam perencanaan ini, penting untuk memastikan bahwa semua langkah yang dilakukan, mulai dari penyusunan materi hingga evaluasi, selaras dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penetapan kriteria ketercapaian pembelajaran yang jelas juga dilakukan untuk memastikan bahwa seluruh siswa dapat mencapai standar yang ditentukan. Dengan demikian, tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

b. **Identifikasi Pelanggan**

Tahapan selanjutnya dalam perencanaan adalah **identifikasi pelanggan**, yang dalam konteks pendidikan merujuk pada peserta didik. Peserta didik memiliki beragam karakteristik yang mempengaruhi cara mereka belajar, seperti gaya belajar, motivasi, minat, dan tingkat kemampuan. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mengenali dan memahami karakteristik siswa secara menyeluruh. Proses identifikasi ini melibatkan wawancara, observasi, dan penilaian awal untuk memahami kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran.

Bapak Riban menekankan pentingnya memahami berbagai gaya belajar siswa, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik, yang berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya. Dengan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik siswa, guru dapat menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Misalnya, bagi siswa dengan gaya belajar visual, penggunaan media visual seperti gambar, grafik, atau video dapat membantu mereka lebih memahami materi. Sementara itu, bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik, kegiatan yang melibatkan praktik langsung atau demonstrasi dapat lebih efektif. Pengetahuan tentang gaya belajar siswa menjadi kunci dalam merancang pembelajaran yang inklusif dan efektif.

c. **Menentukan Kebutuhan Pelanggan**

Setelah mengidentifikasi karakteristik siswa, langkah selanjutnya adalah menentukan kebutuhan belajar siswa. Setiap siswa memiliki kebutuhan yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa dan merancang materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan tersebut. Penggunaan berbagai metode dan media pembelajaran menjadi salah satu cara untuk mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa.

Untuk memastikan pembelajaran yang efektif, guru di SMK Negeri 2 Kendal juga melakukan pendekatan yang bersifat individual, di mana guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang membutuhkan bantuan tambahan. Selain itu, evaluasi terhadap kebutuhan siswa juga dilakukan secara terus-menerus untuk melihat apakah ada perubahan dalam cara mereka belajar atau kebutuhan akademik lainnya. Penyesuaian terhadap kebutuhan ini dilakukan dengan fleksibilitas agar pembelajaran tetap berjalan efektif dan mencapai tujuan yang diinginkan.

d. **Mengembangkan Produk/Jasa**

Dalam konteks ini, **produk** yang dimaksud adalah modul ajar yang dikembangkan untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Kendal, pengembangan

modul ajar dilakukan dengan sangat teliti, mengingat modul ajar ini menjadi pedoman utama bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran. Modul ajar yang dikembangkan mencakup berbagai elemen yang diperlukan dalam proses pembelajaran, mulai dari tujuan pembelajaran, materi, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian.

Bapak Taufiq, Sekretaris TPTU, menjelaskan bahwa pengembangan modul ajar melibatkan beberapa tahap penting, seperti pemastian persyaratan pembelajaran yang harus dipenuhi, penyusunan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, dan pengelolaan kelas yang efektif. Semua ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sebagai bagian dari pengembangan modul ajar, guru juga dilatih untuk menyusun alat evaluasi yang sesuai dengan indikator kompetensi yang ditetapkan. Evaluasi ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pencapaian siswa terhadap kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perencanaan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal telah dilaksanakan dengan sangat baik dan cermat. Setiap tahap perencanaan yang melibatkan penetapan tujuan pembelajaran, identifikasi dan penentuan kebutuhan siswa, serta pengembangan modul ajar, dilakukan dengan teliti untuk memastikan kualitas pembelajaran yang maksimal.

2. Pengendalian Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran

Setelah perencanaan dilakukan, tahap berikutnya dalam manajemen penjaminan mutu adalah **pengendalian** terhadap proses pembelajaran. Pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan, dan jika terdapat penyimpangan, dapat segera diperbaiki agar tujuan pembelajaran tetap tercapai. Di SMK Negeri 2 Kendal, pengendalian manajemen penjaminan mutu dilakukan dengan sangat terstruktur dan cermat, melalui beberapa langkah utama, seperti pemilihan subjek kontrol, penentuan pengukuran, dan penyusunan standar kerja.

a. Memilih Subjek Kontrol

Salah satu langkah penting dalam pengendalian manajemen penjaminan mutu adalah memilih **subjek kontrol** yang sesuai. Di SMK Negeri 2 Kendal, subjek kontrol ini melibatkan penggunaan standar penjaminan mutu internal dan eksternal yang saling mendukung. Sebagai standar penjaminan mutu internal, SMK Negeri 2 Kendal mengacu pada standar yang mencakup standar isi, standar proses, dan standar penilaian. Proses ini dimulai dengan penyusunan visi dan misi sekolah yang kemudian diterjemahkan ke dalam berbagai bidang, termasuk kurikulum yang relevan dengan kebutuhan dunia industri.

Bapak Taufiq menjelaskan bahwa dalam pengendalian mutu, SMK Negeri 2 Kendal juga mengacu pada **standar penjaminan mutu eksternal**, terutama yang berkaitan dengan kebutuhan dunia industri. Ini dilakukan dengan menyesuaikan kurikulum dan program pembelajaran dengan tuntutan industri, yang menekankan pada pengembangan karakter dan soft skills siswa. Industri lebih mengutamakan karakter yang baik, kemampuan beradaptasi, serta keterampilan praktis yang relevan dengan pekerjaan. Oleh karena itu, SMK Negeri 2 Kendal melakukan penyesuaian kurikulumnya agar lulusannya siap bekerja di industri.

b. Menentukan Pengukuran

Pada tahap pengukuran, SMK Negeri 2 Kendal telah mengimplementasikan sistem yang sangat terstruktur untuk mengevaluasi pencapaian siswa dan kualitas pembelajaran. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan bersama oleh para guru dan MGMP. Penetapan KKM dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan kompetensi dasar (KD) yang ada.

Penetapan KKM ini menjadi patokan dalam menilai apakah siswa sudah mencapai standar yang ditetapkan dalam pembelajaran.

Selain itu, SMK Negeri 2 Kendal juga menggunakan berbagai instrumen penilaian yang disusun secara hati-hati dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Instrumen ini mencakup penilaian terhadap aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang semuanya diukur untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai kompetensi yang diinginkan. Hasil dari penilaian ini kemudian dianalisis untuk memberikan informasi mengenai kemajuan siswa dalam belajar serta untuk menentukan tindak lanjut yang diperlukan, seperti remedial atau pengayaan.

c. **Menyusun Standar Kerja**

Untuk memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, SMK Negeri 2 Kendal juga telah menyusun **Standar Operasional Prosedur (SOP)**. SOP ini mencakup tiga tahap utama dalam proses pembelajaran, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan antara lain pengkajian Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), yang mencakup berbagai elemen penting dalam proses pembelajaran, seperti kompetensi inti dan dasar, materi pokok, serta sumber belajar.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, semua kegiatan dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah disusun sebelumnya, dengan memperhatikan pengelolaan kelas yang baik. Pada tahap penilaian, penilaian dilakukan secara sistematis dan terstruktur, baik terhadap hasil maupun proses pembelajaran. Penilaian ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik, tetapi juga digunakan sebagai bahan untuk menyusun laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran.

Dengan demikian, SMK Negeri 2 Kendal telah melakukan pengendalian manajemen penjaminan mutu dengan sangat baik dan terstruktur. Pengendalian ini mencakup pemilihan subjek kontrol yang tepat, penerapan pengukuran yang terstandarisasi, serta penyusunan standar kerja yang memastikan bahwa setiap tahap pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

3. **Peningkatan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran**

Peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran merupakan langkah lanjutan yang dilakukan setelah tahap pengendalian untuk memastikan bahwa kualitas pembelajaran selalu mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Di SMK Negeri 2 Kendal, langkah-langkah peningkatan manajemen penjaminan mutu dilaksanakan dengan sangat serius dan melibatkan seluruh komponen pendidikan.

a. **Mengadakan Evaluasi Pembelajaran**

Evaluasi pembelajaran adalah langkah pertama yang dilakukan dalam peningkatan manajemen penjaminan mutu. Evaluasi ini sangat penting untuk mengetahui sejauh mana hasil pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa. Bapak Riban menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan dengan cara refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi ini tidak hanya dilakukan oleh guru, tetapi juga melibatkan pihak kurikulum untuk melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Dengan evaluasi yang rutin dilakukan, guru dan pihak sekolah dapat mengetahui apa yang sudah baik dan apa yang perlu diperbaiki, serta mengidentifikasi area yang membutuhkan peningkatan.

b. **Mengadakan Penilaian Hasil Pembelajaran**

Penilaian terhadap hasil pembelajaran dilakukan dalam berbagai tahap, yaitu asesmen diagnostik, formatif, dan sumatif. Asesmen diagnostik dilakukan di awal semester untuk mengetahui latar belakang siswa, baik dari aspek kognitif maupun non-kognitif. Asesmen formatif dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan siswa mencapai tujuan

pembelajaran. Terakhir, asesmen sumatif dilakukan di akhir untuk menentukan nilai akhir siswa dan untuk mengidentifikasi apakah mereka memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

c. **Supervisi Pembelajaran**

Supervisi pembelajaran juga merupakan bagian penting dalam peningkatan manajemen penjaminan mutu. Di SMK Negeri 2 Kendal, supervisi dilakukan untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan baik dan sesuai dengan rencana. Bapak Riban menjelaskan bahwa supervisi dilakukan dengan pendekatan *coaching*, di mana guru yang disupervisi tidak hanya diawasi, tetapi juga diajak berdiskusi mengenai masalah yang mereka hadapi dalam pelaksanaan pembelajaran. Dengan adanya supervisi ini, diharapkan kualitas pengajaran guru dapat meningkat dan siswa pun mendapat manfaat dari pembelajaran yang lebih baik.

Dengan demikian, SMK Negeri 2 Kendal terus berupaya untuk melakukan peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran melalui evaluasi, penilaian, dan supervisi yang terstruktur dan sistematis. Semua langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran berjalan dengan kualitas yang optimal, sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan dunia industri.

Pembahasan

1. Perencanaan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran

Manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal mengungkapkan bahwa perencanaan yang dilakukan sekolah ini memiliki peran penting dalam memastikan kualitas pendidikan yang diberikan. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan hasil penelitian yang telah ditemukan dengan merujuk pada teori-teori manajemen pendidikan serta penelitian sebelumnya.

a. Perencanaan Pembelajaran dalam Manajemen Penjaminan Mutu

Perencanaan adalah elemen penting dalam manajemen pendidikan yang mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Dalam konteks perencanaan pembelajaran, sekolah harus menetapkan langkah-langkah yang jelas dan sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Husaini Usman (2009), perencanaan memberikan arah yang jelas untuk lembaga pendidikan, sehingga hasil yang dicapai lebih terarah dan terukur.

Di SMK Negeri 2 Kendal, proses perencanaan telah dilakukan dengan cukup baik, dengan langkah-langkah seperti menyusun capaian pembelajaran (CP) untuk setiap mata pelajaran, menetapkan prosedur pembelajaran yang jelas, serta menentukan alur tujuan pembelajaran (ATP) yang sistematis. Langkah-langkah ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menyatakan bahwa perencanaan harus mencakup penetapan tujuan yang jelas dan strategi untuk mencapainya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ananda (2019), perencanaan pembelajaran bertujuan untuk merancang rangkaian kegiatan yang mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

b. Identifikasi Pelanggan dalam Pembelajaran

Salah satu komponen penting dalam manajemen penjaminan mutu adalah identifikasi pelanggan, yang dalam konteks pendidikan berarti mengenali kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan identifikasi pelanggan dengan cara yang tepat melalui observasi dan wawancara untuk memahami karakter, bakat, minat, serta latar belakang sosial peserta didik.

Pentingnya identifikasi karakter peserta didik ini mendukung pendapat Tuckman (1999) yang menyatakan bahwa pemahaman terhadap karakter peserta didik memungkinkan guru untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penulis penelitian

merekomendasikan penggunaan angket sebagai metode untuk mengidentifikasi karakter peserta didik. Hal ini memberikan data yang lebih terstruktur yang dapat digunakan untuk merancang pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

c. Menentukan Kebutuhan Pelanggan: Gaya Belajar Siswa

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa peserta didik di SMK Negeri 2 Kendal memiliki berbagai gaya belajar, seperti gaya visual, auditori, dan kinestetik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menyiapkan materi yang beragam dan sesuai dengan gaya belajar siswa. Sebagai contoh, penggunaan media berbasis video, gambar, dan pendekatan kinestetik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pentingnya penyesuaian metode pembelajaran dengan gaya belajar siswa telah dibahas dalam berbagai penelitian. Felder dan Silverman (1988) mengemukakan bahwa mengenali dan mengadaptasi gaya belajar siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan teknologi dan berbagai media, guru dapat mengakomodasi beragam gaya belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

d. Pengembangan Modul Ajar sebagai Alat Penjaminan Mutu

Pengembangan modul ajar yang tepat menjadi kunci untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai. Berdasarkan temuan penelitian, SMK Negeri 2 Kendal telah mengembangkan modul ajar yang dimulai dengan memastikan persyaratan pembelajaran dan melibatkan rangkaian kegiatan pembelajaran yang disusun dengan baik dari awal hingga akhir.

Sejalan dengan prinsip-prinsip pengembangan modul ajar yang diungkapkan oleh McTighe dan Wiggins (2005), modul ajar di SMK Negeri 2 Kendal harus mendukung perkembangan kompetensi dan karakter siswa secara holistik. Modul ajar yang baik tidak hanya mencakup materi pembelajaran, tetapi juga harus menyertakan asesmen dan instrumen evaluasi yang relevan dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, penting untuk memastikan bahwa modul ajar yang dikembangkan selaras dengan profil belajar peserta didik.

e. Rekomendasi untuk Peningkatan Manajemen Pembelajaran

Meskipun SMK Negeri 2 Kendal telah menjalankan perencanaan dengan baik, beberapa rekomendasi diberikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Rekomendasi tersebut antara lain adalah menyusun tujuan pembelajaran secara lebih terstruktur, dengan fokus pada kompetensi, konten, dan variasi. Penulis juga menyarankan penggunaan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, seperti penggunaan teknologi digital untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa.

Selain itu, perumusan tujuan pembelajaran yang lebih rinci dan terstruktur, sesuai dengan fase pembelajaran, dapat memperjelas tujuan yang harus dicapai dan memudahkan dalam pengelolaan pembelajaran (Gagne, 1985). Penggunaan teknik asesmen yang lebih terintegrasi dan sistematis juga dapat memastikan bahwa evaluasi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

2. Pengendalian Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran

Pengendalian manajemen penjaminan mutu merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa proses pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan menghasilkan kualitas yang diharapkan. Penelitian ini menunjukkan bahwa SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan berbagai langkah pengendalian untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan efektif dan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Pembahasan berikut menginterpretasikan hasil penelitian tersebut dengan merujuk pada teori manajemen penjaminan mutu dan hasil penelitian sebelumnya.

a. Memilih Subjek Kontrol dalam Pengendalian Mutu

Pengendalian mutu dalam pendidikan harus mencakup penentuan subjek kontrol yang tepat, yaitu standar yang digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu proses. Di SMK Negeri 2 Kendal, subjek kontrol yang diterapkan melibatkan standar penjaminan mutu internal dan eksternal. Standar internal mengacu pada visi, misi, dan tujuan sekolah, sedangkan standar eksternal mempertimbangkan kebutuhan industri yang memerlukan siswa yang berkarakter serta memiliki kemampuan soft skills yang memadai.

Ishikawa (1995) menyatakan bahwa pengendalian mutu harus mengacu pada berbagai standar yang terintegrasi, baik dari dalam organisasi maupun dari luar organisasi, untuk mencapai hasil yang optimal. Penggunaan standar internal dan eksternal di SMK Negeri 2 Kendal sejalan dengan teori tersebut, yang menekankan pentingnya adaptasi dengan kebutuhan eksternal (industri) dan pemenuhan visi internal (sekolah unggul dan berkarakter). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa keterhubungan antara dunia pendidikan dan industri sangat penting untuk menghasilkan lulusan yang siap pakai (Syaiful, 2017).

b. Menentukan Pengukuran dalam Pengendalian Mutu

Salah satu aspek penting dalam pengendalian mutu adalah penetapan ukuran yang jelas untuk menilai keberhasilan proses pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Kendal, pengukuran dilakukan dengan menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di awal semester, yang menjadi patokan untuk menilai tingkat pencapaian kompetensi siswa. Selain itu, penilaian yang dilakukan tidak hanya mengukur hasil akhir, tetapi juga mencakup analisis terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dengan tindak lanjut berupa remedial untuk siswa yang belum mencapai KKM dan pengayaan bagi siswa yang telah melampauinya.

Menurut Tuckman (1999), penetapan ukuran yang jelas dan standar penilaian yang objektif sangat penting dalam manajemen mutu pendidikan. Selain itu, penggunaan berbagai instrumen penilaian dan tindak lanjut yang sesuai dengan hasil penilaian, seperti remedial dan pengayaan, mendukung upaya peningkatan kualitas pembelajaran secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan teori pengendalian mutu yang menekankan pentingnya umpan balik (feedback) untuk perbaikan terus-menerus (Deming, 1986).

c. Menyusun Standar Kerja dalam Pengendalian Mutu

Dalam konteks pengendalian mutu pendidikan, penyusunan standar kerja yang jelas dan terstruktur sangat penting untuk memastikan bahwa setiap langkah dalam proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. SMK Negeri 2 Kendal telah menerapkan Standar Operasional Prosedur (SOP) dalam setiap tahap proses pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga penilaian hasil pembelajaran. Penyusunan SOP ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap aktivitas pembelajaran, termasuk pengkajian ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) dan pelaksanaan pembelajaran, dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Pentingnya penyusunan standar kerja dalam pendidikan juga ditekankan oleh Gagne (1985), yang menyatakan bahwa keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada struktur dan prosedur yang jelas dalam setiap tahap pembelajaran. Dengan adanya SOP, proses pembelajaran dapat berjalan lebih terarah, dan evaluasi terhadap pencapaian kompetensi siswa dapat dilakukan dengan lebih tepat. Selain itu, penggunaan standar kerja yang terstruktur memungkinkan pengawasan yang lebih efektif terhadap kualitas pembelajaran yang diberikan.

d. Rekomendasi untuk Pengendalian Pembelajaran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, ada beberapa rekomendasi yang dapat diberikan untuk meningkatkan pengendalian manajemen penjaminan mutu di SMK Negeri 2 Kendal. Rekomendasi pertama adalah memperkuat hubungan antara sekolah dan dunia industri (link

and match), yang menjadi aspek penting dalam menghasilkan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi dan pembaruan standar eksternal secara berkala, mengikuti perkembangan industri yang ada.

Kedua, untuk pengukuran ketercapaian tujuan pembelajaran, perlu dipertimbangkan penggunaan asesmen yang lebih holistik, yang tidak hanya mengukur hasil akhir tetapi juga mencakup aspek proses pembelajaran. Penilaian berbasis kompetensi yang melibatkan kriteria ketercapaian yang jelas dapat membantu pendidik untuk merefleksikan proses pembelajaran dan memperbaiki pendekatan pengajaran yang digunakan.

Selanjutnya, dalam penyusunan standar kerja, rekomendasi penulis adalah untuk memperdalam analisis capaian pembelajaran (CP) setiap fase pembelajaran. Dengan begitu, tujuan pembelajaran yang lebih rinci dan terstruktur dapat disusun untuk memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran dicapai sesuai dengan harapan. Analisis terhadap ATP juga perlu dilakukan dengan lebih mendalam untuk memetakan langkah-langkah pembelajaran secara lebih sistematis.

3. Peningkatan Manajemen Penjaminan Mutu Terhadap Proses Pembelajaran

Peningkatan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal merupakan salah satu upaya untuk memastikan bahwa kualitas pendidikan yang diberikan terus meningkat dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa langkah yang diambil oleh SMK Negeri 2 Kendal dalam meningkatkan manajemen penjaminan mutu tersebut, antara lain evaluasi pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, supervisi pembelajaran, dan peningkatan kebutuhan untuk perbaikan. Pembahasan berikut akan menganalisis dan menghubungkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan serta penelitian sebelumnya.

a. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran adalah salah satu langkah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Menurut Ngalim Purwanto (2004), evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Di SMK Negeri 2 Kendal, evaluasi dilakukan melalui kegiatan refleksi yang dilakukan oleh siswa untuk mengulas kembali pelajaran yang telah disampaikan oleh guru. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa dapat memahami materi yang diberikan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Pentingnya evaluasi dalam meningkatkan mutu pembelajaran juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Tuckman (1999) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah alat yang efektif untuk menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Selain itu, evaluasi pembelajaran berfungsi sebagai umpan balik yang memberikan informasi bagi guru tentang kemajuan siswa, sehingga mereka dapat memperbaiki metode dan pendekatan pengajaran yang digunakan. Penelitian oleh Pratama (2017) juga menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara sistematis dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

b. Penilaian Hasil Pembelajaran

Penilaian hasil pembelajaran terdiri dari beberapa jenis, yaitu penilaian awal, formatif, dan sumatif. Penilaian awal bertujuan untuk mengetahui latar belakang dan kemampuan awal siswa sebelum memulai pembelajaran. Penilaian formatif digunakan untuk mengetahui perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif digunakan untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan, biasanya dilakukan pada akhir semester atau setelah unit pembelajaran selesai.

Penilaian formatif dan sumatif ini sejalan dengan konsep asesmen yang dikembangkan oleh Black and Wiliam (1998), yang menekankan pentingnya asesmen formatif sebagai alat

untuk memperbaiki proses pembelajaran dan memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan pendidik. Sementara itu, asesmen sumatif digunakan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai, yang kemudian dapat digunakan untuk menentukan nilai akhir siswa. Penerapan penilaian yang sistematis di SMK Negeri 2 Kendal dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan dan perkembangan siswa, serta memberikan dasar yang kuat untuk tindakan perbaikan atau pengayaan (Hattie & Timperley, 2007).

c. Supervisi Pembelajaran

Supervisi pembelajaran adalah salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Menurut Hadis dan Nurhayati (2014), supervisi pembelajaran dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru dan kinerja mereka, sehingga dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran. Di SMK Negeri 2 Kendal, supervisi dilakukan oleh Waka Kurikulum yang bertanggung jawab untuk mengontrol pelaksanaan pembelajaran dan memastikan bahwa guru mengimplementasikan proses pembelajaran sesuai dengan rencana dan standar yang telah ditetapkan.

Penerapan supervisi oleh kepala sekolah atau Waka Kurikulum sejalan dengan PP No. 19 Tahun 2005 yang mengatur tentang standar pendidikan, yang mencakup supervisi manajerial dan akademik yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan. Hal ini juga menunjukkan bahwa pengawasan terhadap kualitas pembelajaran sangat penting untuk memastikan bahwa proses pembelajaran tetap terarah dan sesuai dengan tujuan pendidikan. Meski demikian, SMK Negeri 2 Kendal masih belum sepenuhnya menerapkan pola supervisi coaching, yang seharusnya dapat dimulai sejak awal tahun ajaran 2023, sesuai dengan perkembangan yang ada dalam manajemen pendidikan.

Penelitian sebelumnya oleh Suyanto (2015) menunjukkan bahwa supervisi yang dilakukan secara efektif dapat meningkatkan kualitas pengajaran guru, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi siswa. Oleh karena itu, penting bagi SMK Negeri 2 Kendal untuk lebih mengembangkan dan menerapkan supervisi berbasis coaching yang melibatkan pendampingan langsung terhadap guru dalam mengelola pembelajaran.

d. Peningkatan Kebutuhan untuk Mengadakan Perbaikan

Peningkatan kompetensi guru sangat penting untuk mendukung perbaikan kualitas pembelajaran. SMK Negeri 2 Kendal telah melaksanakan pelatihan atau diklat baik di dalam maupun di luar sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik. Hal ini sesuai dengan pendapat Zamroni (2007) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan adalah suatu proses yang sistematis yang melibatkan peningkatan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan dan pengembangan profesional.

Pelatihan yang diikuti oleh guru SMK Negeri 2 Kendal, seperti yang diadakan oleh BBPPMPV Seni Budaya Yogyakarta, menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pengembangan kompetensi guru di bidangnya. Selain itu, pelatihan yang diadakan di sekolah juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan ini juga sejalan dengan temuan penelitian oleh Mahmudah (2016), yang menunjukkan bahwa pelatihan dan pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan proses pembelajaran secara keseluruhan.

e. Rekomendasi untuk Peningkatan Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, terdapat beberapa rekomendasi untuk meningkatkan manajemen penjaminan mutu terhadap proses pembelajaran di SMK Negeri 2 Kendal. Pertama, evaluasi pembelajaran sudah dilakukan dengan baik, namun

dapat lebih ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak pihak dalam proses refleksi, seperti siswa, teman sejawat, atau bahkan pihak lain yang relevan.

Kedua, untuk penilaian hasil pembelajaran, penting untuk menerapkan asesmen formatif yang lebih sering dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa dan pendidik. Penilaian sumatif tetap penting sebagai evaluasi akhir, tetapi asesmen formatif juga dapat membantu memperbaiki proses pembelajaran secara real-time.

Ketiga, supervisi pembelajaran perlu diperkuat dengan penerapan pola coaching, yang memungkinkan pendampingan lebih intensif bagi guru dalam mengelola pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

Keempat, dalam hal peningkatan kebutuhan untuk mengadakan perbaikan, selain pelatihan yang telah dilakukan, perlu juga mengikuti workshop, seminar, atau forum diskusi untuk memperluas wawasan dan memperdalam pengetahuan tentang tren dan pendekatan baru dalam pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 2 Kendal, penerapan sistem penjaminan mutu internal (SPMI) terbukti berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Manajemen penjaminan mutu yang diterapkan telah berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih terstruktur, yang berfokus pada pencapaian standar kompetensi lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan harapan masyarakat. Hal ini juga tercermin dari keberhasilan sekolah dalam meraih akreditasi A dan sertifikasi ISO 9001:2000, yang menunjukkan keberlanjutan dalam pengelolaan mutu pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi SPMI yang sistematis dan terukur dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa dengan lebih baik untuk menghadapi tantangan global.

Ke depan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi lembaga pendidikan lainnya untuk mengadopsi dan mengembangkan sistem penjaminan mutu internal yang efektif. Dengan memperkuat dan memperbaiki mekanisme penjaminan mutu, pendidikan di Indonesia dapat mencapai kualitas yang lebih baik dan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja. Penelitian ini juga membuka peluang untuk penelitian selanjutnya yang berfokus pada pengembangan indikator-indikator kualitas pendidikan yang lebih spesifik, serta penerapan teknologi dalam mendukung proses penjaminan mutu di sekolah-sekolah lain. Hal ini akan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara nasional dan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. Z., Subandi, S., Romlah, R., & Maulidin, S. (2024). MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DI PONDOK PESANTREN DARUL FALAH BATU PUTUK BANDAR LAMPUNG. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 13(02), 280-294. <https://doi.org/10.51226/assalam.v13i02.734>
- Aliyah, Nurlia. "Manajemen Penjaminan Mutu Pendidikan Al-Qur'an Di Sdit Buahati Islamic School 2 Jakarta Timur." PhD diss., Institut PTIQ Jakarta, 2021.
- Arfanaldy, S. R., Aziza, I. F., Kur'ani, N., Judijanto, L., Mutiaraningrum, I., Husain, H., ... & Ohorella, N. R. (2024). *Menghadapi Tantangan Pengajaran: Solusi Inovatif untuk Permasalahan Klasik di Ruang Kelas*. Yayasan Literasi Sains Indonesia.
- Astuti, Y. T., Diana, N., Hadiati, E., & Maulidin, S. (2024). Manajemen Humas dalam Membangun Citra Sekolah: Studi Multikasus di SD Muhammadiyah Pringsewu



- dan SD IT Cahaya Madani Pringsewu. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 12-26. <https://doi.org/10.58577/dimar.v6i1.246>
- Fadhli, Muhammad. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Ekstenal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 171-183.
- Fitrah, Muh. "Urgensi sistem penjaminan mutu internal terhadap peningkatan mutu perguruan tinggi." *Jurnal Penjaminan Mutu* 4, no. 01 (2018): 76-86.
- HIDAYATI, ARINI ULFAH, SYARIF MAULIDIN, and SITI KHOLIFAH. "IMPLEMENTASI PROBLEM-BASED LEARNING (PBL) PADA PROSES PEMBELAJARAN PAI: STUDI DI SMK PELITA BANGUN REJO." *ACTION: Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah* 4, no. 2 (2024): 53-62.
- JANAH, S. W., NIKMAH, S. S., BARIYAH, Z., MAULIDIN, S., NAWAWI, M. L., & JAZULI, S. (2024). STRATEGI ORANG TUA DALAM MENANAMKAN KESADARAN IBADAH SHOLAT PADA ANAK USIA DINI: STUDI KASUS DI KAMPUNG SRIKATON KECAMATAN ANAK TUHA. *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 56-68. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4188>
- JANAH, SITI WARDATUL, and SYARIF MAULIDIN. "STRATEGI SEKOLAH DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PADA ANAK USIA DINI: STUDI DI PAUD LASKAR PELANGI SRIKATON." *EDUKIDS: Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2024): 69-79. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4201>
- JANAH, A. M., HIDAYATI, A. U., & MAULIDIN, S. (2024). PENGARUH PEMAHAMAN MODERASI BERAGAMA TERHADAP PEMBENTUKAN SIKAP TOLERANSI SISWA SMK WALISONGO SEMARANG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 42-50. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4133>
- Kurniawan, W., Maulidin, S., & Rohman, M. (2024). Implementasi Manajemen Pendidikan Berbasis Total Quality Manajemen. *Cakrawala Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Dan Studi Sosial*, 8(1), 36–53. <https://doi.org/10.33507/cakrawala.v8i1.1924>
- Maulana, Agung, Dian Dian, and Jaja Jahari. "Implementasi Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Swasta." *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya* 1, no. 2 (2019): 89-96.
- Maulidin, S., & Nawawi, M. L. (2024). A Kearifan Lokal dalam Tradisi Keislaman: Memahami Kontribusi Budaya Islam di Indonesia. *ISEDU: Islamic Education Journal*, 2(2), 41-50.
- Maulidin, S., Munip, A., & Nawawi, M. L. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Akhlak Siswa di SMA Al Irsyad Kota Tegal. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(02), 157-167. <https://doi.org/10.58577/dimar.v5i02.299>
- Maulidin, S., & Siregar, D. J. D. S. (2024). Analisis Manajemen Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Bustanul 'Ulum Lampung Tengah. *Bustanul Ulum Journal of Islamic Education*, 2(2), 136-155. <https://doi.org/10.62448/bujie.v2i2.117>
- Maulidin, S., Rohman, M., Nawawi, M. L., & Andrianto, D. (2024). Quality Management in Improving Competitiveness in the Digital Era at Madrasa. *Journal of Advanced Islamic Educational Management*, 4(1), 57-70. <http://dx.doi.org/10.24042/jaiem.v4i1.22594>
- Maulidin, S., & Supriadi, Eti Hadiati, N. (2024). PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN SISWA MADRASAH ALIYAH DI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH. *Raudhah*

Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 9(1), 84–99.
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v9i1.604>

- Maulidin, S., & Jamil, M. A. (2024). PENGARUH MENGHAFAAL AL-QUR'AN TERHADAP PENINGKATAN ASPEK KOGNITIF (Studi Kasus SMA Bustanul Ulum Jayasakti Anak tuha Lampung Tengah). *Al-Bustan: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 128-140. <https://doi.org/10.62448/ajpi.v1i2.79>
- Maulidin, S. (2024). Pendidikan Kemandirian Di Pondok Pesantren:(Studi Mengenai Realitas Kemandirian Santri di Pondok Pesantren Darul Falah Bandar Lampung). *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 126-138. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v3i2.128>
- Maulidin, Syarif. "Pendidikan Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Dakwah dan Pendidikan pada Pelajar." *Journal Khafi: Journal Of Islamic Studies* 3, no. 1 (2024): 27-39.
- MAULIDIN, S. . (2025). PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMBUDAYAKAN SHALAT DHUHA BERJAMAAH: STUDI DI RA BUSTANUL ULUM JAYASAKTI. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 80-90. <https://doi.org/10.51878/edukids.v4i2.4202>
- MAULIDIN, S., PRAMANA, A., & MUNIR, M. (2024). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN BUDAYA RELIGIUS: STUDI DI SMK AL HIKMAH KALIREJO. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 86-95. <https://doi.org/10.51878/vocational.v4i2.4187>
- MU'AMALAH, H. U. S. N. U. L., MAULIDIN, S., & APRIAWAN, A. (2024). PERAN GURU PAI DALAM PENGUATAN MODERASI BERAGAMA STUDI DI SMA N 1 ANAK TUHA. *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 4(2), 67-77. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4189>
- MUKHAFIDOH, N. ., MU'AMALAH, H. ., & MAULIDIN, S. . (2025). IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN TAKRIR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN DAN HADITS: STUDI DI MTS TRI BAKTI AL IKHLAS ANAK TUHA. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 4(4), 161-168. <https://doi.org/10.51878/academia.v4i4.4134>
- NAWAWI, MUHAMAD LATIF, SYARIF MAULIDIN, and AHMAD NURKHOLIK. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI ORGANISASI ROHANI ISLAM: STUDI DI SMK AL IHSAN SUKANEGARA." *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan* 4, no. 2 (2024): 51-61.
- NAWAWI, MUHAMMAD LATIF, AHYAR FATONI, SYUKRON JAZULI, and SYARIF MAULIDIN. "PENDIDIKAN KARAKTER REMAJA MENURUT SYAIKH MUSTHAFA AL-GHALAYAINI DALAM KITAB IZHATUN NASYI'IN." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 78-90. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4198>
- NOVIAR, YOSEP, SYARIF MAULIDIN, and ARI ARKANUDIN. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK YATIM: STUDI DI YAYASAN AL-NIKMAH BARIKAH JANAH JAKARTA SELATAN." *TEACHER: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru* 4, no. 2 (2024): 91-102. <https://doi.org/10.51878/teacher.v4i2.4199>
- Puspitasari, Heppy. "Standar proses pembelajaran sebagai sistem penjaminan mutu internal di sekolah." *Muslim heritage* 2, no. 2 (2017): 339-368.
- PRAYITNO, P., MAULIDIN, S., & AL-FAIZI, M. (2024). PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA STUDI DI SMK MAARIF 1 SENDANG AGUNG. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 4(2), 75-85.

- Siram, Reddy. "Manajemen Penjaminan Mutu Layanan Akademik Perguruan Tinggi." *Jurnal Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang* 21, no. 1 (2016): 111047.
- Sarvitri, Anne, Achmad Supriyanto, and Agus Timan. "Penerapan manajemen mutu terpadu pada sistem penjaminan mutu pendidikan internal." *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (2020): 38-51.
- Sholeh, Muh Ibnu, Khoirotul Idawati, Imam Rohani, Mr Phaisan Toryib, Ibnu Imam Al Ayyubi, Himad Ali, and Asrop Syafi'i. "Penerapan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran dan Penelitian." *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education* 5, no. 2 (2024): 196-221.
- Sobry, M. "Proses Penjaminan Mutu Lembaga Pendidikan Islam Melalui Manajemen Mutu Terpadu." *EL-HIKMAH: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2016): 211-222.
- SYARIF, M. (2024). *PENGARUH KINERJA KEPALA MADRASAH DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU LULUSAN DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Syarif Maulidin, M. Isla Maulana, & Ulin Nuha. (2025). KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB SYAJAROTUL MA'ARIF WAL AHWAL KARYA SYEKH AL IZZ BIN ABDUSSALAM. *Crossroad Research Journal*, 2(1), 36–51. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.239>
- Syarif Maulidin, & Siti Wardatul Janah. (2025). Pengaruh kemampuan membaca al-Qur'an terhadap psikomotorik peserta didik pada mata pelajaran al-Qur'an hadis (studi di MTs Miftahul 'Ulum Kotabaru). *Crossroad Research Journal*, 2(1), 22–35. <https://doi.org/10.61402/crj.v2i1.236>